# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## Literatur Review

Melalui hadirnya Literatur Review diekspektasikan mampu mengeksplanasikan sejumlah teori serta hasil dari riset terdahulu yang didapatkan selaku referesni yang melandasi kelangsungn riset berkenaan penyusunan kerangka pemikiran. Literature review dimaksudkan guna memperoleh gambaran mengenai hasil pengerjaan terdahulu sehingga mampu terhindar dari plagiarism pada riset.

Literatur review dipahami pula sebagai suatu langkah dalam memperoleh sejumlah literatur yang selaras dengan ketertarikan peneliti. Literatur review ialah diskusi atas wawasan berkenaan topik yang ditelaah ataupun temuan pengetahuan yang diperkuat oleh literatur selaku medium pada riset.

Guna melangsungkan pembahasan berkenaan kunjungan wisatawan mancanegara, penulis menggunakan referensi pada riset Tika Karlina dengan judul “ ***UPAYA INDONESIA MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA DI KEPULAUAN RIAU* ”** yang merupakan analisis jurnal JOM FISIP Volume 4 No. 2 *page 2-4* Oktober 2017. Berlandaskan temuannya, diketahui bahwasanya fenomena internasional yang berlangsung pada era saat ini mayoritas diklasifikasikan sebagai masalah yang berdimensi ideologis, politis, perekonomian, serta pertahanan dan keamanan. Selaras terhadap keadan dunia yang memasuki masa globalisasi, aspek budaya memiliki peranan yang juga esensial pada aktivitas sinergitas antar bangsa demi tergapainya kepentingan nasional. Peranan aktor hubungan internasional pun meluas sebagai implikasi dari adanya globalisasi. Sektor pariwisata menjadi harta paling penting guna menciptakan peningkatan atas keunggulan kompetitif bangsa Indonesia pada tingkatan lokal hingga internasional. Potensi Indonesia terdiri dari beranekaragamnya kekayaan alam, kebudayaan, adat istiadat, bahasam seni, dan lainnya yang dapat memicu ketertarikan wisatawan mancanegara serta dapat dijadikan sebagai objek wisata. Sejumlah lini bisnis yang menopang sektor pariwisata juga turut mendukung bertumbuhnya dan berkembangnya sektor pariwisata nasional.

Berlandaskan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kepri memperlihatkan bahwasanya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat tajam. Sepanjang tahun 2013, jumlah kunjungan sebanyak 1.859.066 orang, tahun 2014 sejumlah 1.973.425, tahun 2015 sejumlah 2.037.673 orang, serta tahun 2016 sejumlah 1.920.232 orang. Meningkatnya jumlah kunjungan tersebut dipicu oleh berhasilnya sejumlah program pemerintah serta ditunjang oleh berbagai faktor lainnya, seperti baiknya keamanaan, memadainya sarana dan prasarana akomosai, hingga berbagai usaha penunjang aktivitas pariwisata yang temuat pada UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 14 Ayat 1 yang mengeksplanasikan bahwasanya, usaha pariwisata terdiri dari tujuh kriteria yang sudah ditetapkan. Sejumlah Pulau di Provinsi Kepri dikembangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (RI) untuk dijadikan Daerah Industri, Perdagangan, Jasa, Alih Kapal dan pariwisata**.** Letak Kepri yang dekat dengan Singapura dan Malaysia selaku sasaran berwisata masyarakat global mampu dijadikan sebagai gerbang wisata Indonesia.

Guna menganalisa wujud langkah Indonesia berkenaan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kepulauan Riau, penulis memakai Perspektif Globalis, yang dibarengi pula dengan penggunaan Teori Diplomasi Publik serta konsep *Nation Branding* dengan level analisis *nation-state*. Anthony Giddens menyatakan bahwasanya: “Globalization is *intensification of worldwide social relations which long distant localities in such a way that local happening are shaped by event occurring many miles* away and vice versa.” Pandangan ini memiliki relevansi terhadap berkembangnya pariwisata global pada saat ini. Globalisasi memicu pariwisata untuk dijadikan sebagai kegiatan dengan popularitas yang tinggi dalam memperoleh hiburan dan berekreasi. Tentunya, globalisasi tidak dapat dibendung oleh berbagai bangsa manapun, sehingga aktivitas pariwisata internasional menjadi hal yang sangat mungkin terjadi dan dialami secara pribadi ataupun berkelompok pada masyarakat global.

Upaya dalam mengembangkan pariwisata sangat memerlukan partisipasi pemerintah daerah dan tidak dapat dilakukan hanya dengan supervisi pemerintah pusat saja. Pemerintah daerah diwajibkan mempunyai kapabilitas dalam mengetahui serta melakukan penentuan atas prioritas pengembangan atraksi ataupu kolaborasi pada atraksi kebudayaan daerah. Berkenaan hal tersebut, Dinas Pariwisata Provinsi Kepri bersinergi bersama swasta, Lembaga pemerintahan, serta publik. Sinergitas pemerintah pusat dan daerah dalam menghasilkan produk kebijakan teknis dan non-teknis juga memiliki peranan yang sangat esensial berkenaan upaya pengembangan sektor pariwisata. Hal ini mengindikasikan bahwasanya, supaya pembangunan berkelanjutan pada sektor pariwisata Kepri mampu selaras serta menggapai keberhasilan. Upaya tersebut mampu berimplikasi pada tingginya popularitas sektor pariwisata Kepri yang ditandai dengan terdapatnya peningkatan jumlah wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung pada kurun 3 tahun terakhir, yakni sepanjang tahun 2013 hingga 2016.

Literatur berikutnya yang dijadikan referensi penuylis ialah riset yang dilangsungkan Ida Bagus Putra Wijaya yang berjudul ***“ PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, LAMA TINGGAL DAN PENGELUARAN WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN (PHR) PROVINSI BALI TAHUN 2000-2012 “*** pada jurnal tersebut diekplanasikan bahwasanyam Provinsi Bali ialah sebuah provinsi di Indonesia yang tidak mempunyai kekayaan alam berwujud minyak dan gas, namun Provinsi Bali mempunyai kondisi alam yang indah serta mempunyai kekayaan pada aspek seni serta budaya. Indahnya alam serta kayanya seni budaya tersebyt menjadi pemicu ketertarikan wisatawan mancanegara. Berkembangnya pariwisata di Bali memicu sektor ini dijadikan sebagai sektor unggulan yang mampu menopang ekonomi serta perkembangan pembangunan Provinsi Bali, dimana nantinya tentu bermuara pula pada meningkatnya kesejahterahan masyarakat lokal. Pada konteks di Albania, mengemukakan bahwa kontribusi sektor pariwisata pada perekonomian ialah suatu mata rantai yang sangat panjang sehingga mampu meangkomodir banyaknya peluang bekerja untuk masyarakat lokal. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung menjadi salah satu indikator dalam melakukan pengukuran atas suksesnya industri pariwisata dalam memberikan pengaruhnya bagi penduduk serta pemerintah daerah di wilayah tersebut. Secara umum, banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Bali cenderung mengalami peningkatan secara fluktuatif. Tahun 2002 dan 2005 menjadi tahun yang kurang menguntungkan bagi pariwisata Bali sebab terjadinya Bom Bali I dan Bom Bali II berimplikasi pada menurunnya rasa percaya turis mancanegara dalam berkunjung ke Bali. Sektor pariwisata Bali pun mulai membaik pada periode 2007-2012. Rentetan perisitiwa tersebut mengindikasikan bahwasanya, berkembangnya sektor pariwisata menjadi hal yang patut dikonsiderasikan sematang mungkin karena memiliki pengaruh yang mendalam terhadap tumbuhnya perekonomian secara jangk panjang.

Penelitian ini memiliki hipotesis berupa adanya pengaruh diantara banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjugan serta rerata durasi berdiamnya wisatawan mancanegara secara bersama-sama terhadap rerata pengeluaran wisatawan mancanegara

Literatur berikutnya yang juga dijadikan acuan bagi peneliti ialah penelitian yang dilangsukan Jaya Pramono yang berjudul “***STRATEGI PENGEMBANGAN HEALTH AND WELLNESS DI BALI*** “. Temuan riset ini mengungkapkan bahwasanya, Bali tidak hanya dikenal banyak pihak sebagai sebuah tempat wisata yang unggul pada konsep health and wellness dan tentunya perlu diberikan atensi pemerintah daerah dalam mewujudkan pengembangan potensi wisata Bali secara berkelanjutan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selaras dengan UNWTO, banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yng berkunjung diprediksi mengalami peningkatan senilai 3,3% per tahun sepanjang 2010-2030. Angka 3,3% tersebut merepresentasikan kurang lebih 43 juta kunjungan wisatawan internasional tiap tahunnya sampai menggapai 1,8 miliar kunjungan wisatawan internasional pada 2030 (UNWTO High Lights, 2012:p.2).

Pada era ini, permintaan atas produk khas Bali mengalami peningkatan bagi para wisatawan mancanegara. Permintaan tersebut kini telah menjadi bagian dari kultur pada pariwisata Bali.

Penelitian ini memiliki hipotesis berupa pengelolaan pariwisata health and wellness memerlukan evaluasi ulang, secara khusus berkenan ketepatan langkah pada upaya mengembangkan pariwisata health and wellness di Bali dengan keterlibatan seluruh pihak terkait. Riset tersebut memuat 10 langkah stratejik berkenaan upaya pengembangan pariwisata health and wellness di Bali, yakni kedudukan pariwisata health and wellness Bali pada pasar global, kedudukan pariwisata health and wellness Bali pada Pasar regional, ragam produk ataupun layanan yang ditawarkan, menentukan target pasar, upaya penyelesaian hal-hal penghambat yang berkemungkinan terjadi, mengidentifikasikan kompetitor laksanakan, mengetahui pembeda dengan pesaing, meluruskan tujuan bisnis, mengambil peluang bersinergi, serta penerapan langkah promosi stratejik.

## Kerangka konseptual

Adapun sejumlah teori yang peneliti pakai sebagai penunjang keberlangsungan riset dijabarkan demikian :

### **Konsep Hubungan Internasional**

**Robert Jackson & George Sorenson** pada buku Pengantar Studi Hubungan Internasional, menyatakan bahwasanya:

**“Alasan utama mengapa kita harus mempelajari hubungan internasional adalah adanya fakta bahwa seluruh penduduk dunia terbagi kedalam wilayah komunitas politik yang terpisah, atau negara-negara merdeka, yang sangat mempengaruhi cara hidup manusia. Secara bersama-sama negara-negara tersebut membentuk sistem internasional yang akhirnya menjadi sistem global.”**

Berlandaskan pandangan tersebut, mampu dikonlusikan bahwasanya, hubungan internasional dipahami sebagai unsur yang wajib ditelaah serta dikuasai sebab memiliki kompleksitas kebutuhan yang ditandai dengan adanya arus informasi, serta implikasi yang ditimbulkan dari adanya sistem internasional. (Jackson et al. 2005)

Apabila mengkaitkan konsep ini, tentu persoalan pariwisata ialah unsur esensial pada hubungan internasional sebab sejumlah negara memakai konsep ini guna meningkatkan devisa, mewujudkan perdamaian, membuka peluang bekerja, menyetarakan perkembangan serta menjadi saranan promosi atas kapabilitasnya pada ranah global.

### **2.2.2 Konsep Kebijakan Pariwisata Indonesia**

Bagi tiap negara, pariwisata memiliki kontribusi esensial pada upaya membangun perekonomian, termasuk di Indonesia. Dalam upaya mendulang devisa, maka pariwisata menjadi katalisator ampuh dalam meningkatkannya. Pada konteks Indonesia, langkah pemerintah daerah dalam mengelola objek wisaata mengalami peningkatan yang ditandai dengan terjadinya peningkatan atas banyaknya wisatawan yang berkunjung pada sejumlah tempat wisata di Indonesia. Hal ini mengindikasikan pentingnya suatu regulasi yang dileuarkan oleh pemerintah supaya upaya pengembangan pariwisata tetap selaras terhadap berbagai norma yang berlaku pada kehidupam bermasyarakat serta tetap memberikan rasa nyaman kepada wisatawan yang berkunjung. Komitmen pemerintah menjadi suatu unsur yang sangat esensi bagi tercapainya kesuksesan penggapaian pada sektor pariwisata. Seriusnya pemerintah Indonesia berkenaan upaya mengembangkan pariwisata Indonesia ditandai dengan diterbitkannya sejumlah regulasi pada sektor pariwisata, contohnya ialah pengesahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yakni, (Jaya and Ariana n.d.)

1. Setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruh fisik daya tarik wisata
2. Merusak atau mengubah secara fisik daya tarik wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah melakukan perbuatan mengubah warna, mengubah bentuk, menghilangkan spesies tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil, menghancurkan, atau memusnahkan daya tarik wisata sehingga berakibat berkurang atau hilangnya keunikan, keindahan, dan nilai autentik suatu daya tarik wisata yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah.
3. Pemerintah dan Masyarakat harus melindungi dan melestarikan objek wisata yang ada.

### **2.2.3 Konsep Politik Bisnis Internasional**

Dalam buku nya Politik Bisnis Internasional hasil karya Bob. S. Hadiwinata, politik bisnis salah satu subjek kajian dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional. Persoalan yang paling dominan dalam politik Bisnis adalah berkenaan perbedaan pemaknaan tentang korelasi fenomena Hubungan Ekonomi Internasional sebagai hal yang mampu diperkirakan serta negara selaku aktor utama pada transaksi bisnis antar bangsa. (Hadiwinata 2006)

Sejumlah ahli berupaya memaknai terminology “politik – ekonomi” guna menjustifikasi mengenai implikasi secara politik atas fenomena ekonomi : Gary Becker, Anthony Downs, dan Bruno Frey mengungkapkan bahwasanya, “Politik ekonomi selaku implementasi sejunalh teori ekonomi guna mengeksplanasikan perilaku Sosial–Politik individu, Kelompok, Organisasi hingga Negara. Adapun Robert Giplin (1987) serta Roger Tooze (1984) mengemukakan bahwasanya, “Politik ekonomi selaku subdisiplin yang melakukan pembahasan mengenai hubungan diantara sejumlah kegiatan politis serta ekonomi melalui penggunaan sejumlah paradigma, teori, serta langkah yang digunakan pada keilmuan politik serta ekonomi”.(Hadiwinata 2006)

Mulanya, Politik Ekonomi Internasional difokuskan kepada perjalanan relasi diantara Negara maju serta sejumlah kelembagaan internasional pada negara maju, tetapi mulai pada tahun 1990-an relasi yang terjalin diantara Negara maju serta Negara dunia ketiga, termasuk relasi yang terjalin diantara sesama negara dunia ketiga menjadi pusat perhatian. Secara garis besar, terdapat 2 hal yang memicu sejumlah ahli mulai memberikan atensi kepada keberlangsungan ekonomi politik atas negara berkembang :

* 1. Krisis finansial yang berimplikasi pada terjadinya resesi ekonomi hingga mengglobal.
  2. Perekonomian yang tumbuh pesat digapai oleh sejumlah negara industri baru pada benua asia timur, misalnya Taiwan, Hong Kong, Korea Selatan serta Singapura.

Jika dikaitkan dengan judul, pada konteks perpolitikan suatu bangsa memiliki relasi erat bersama sinergitas antar bangsa, dalam hal pariwisata juga dengan contoh : Pulau Bali dengan Provinsi Sichuan China sepakat menjalin kerjasama karena mempunyai potensi di bidang yang potensial untuk mendatangkan wisatawan terlebih lagi kunjungan wisatawan mancanegara yang berasal dari china datang ke Pulau Bali setiap tahunnya meningkat.

### **2.2.4 Konsep Industri Pariwisata**

Industri pariwisata ialah suatu sektor bisnis yang mampu menciptakan sejumlah produk serta layanan yang diperlukan dalam melangsungkan wisata. Setiap produk fisik ataupun virtual untuk melangsungkan pemenuhan kebutuhan manusia lazimnya diakui sebagai produk industri.(Ruang Lingkup Industri Pariwisata 2019)

Selaras terhadap UNWTO (United Nations World Tourism Organization) pada the International Recommendations for Tourism Statistics 2008, Industri Pariwisata tersusun atas; Akomodasi untuk pengunjung, aktivitas pelananan makanan dan minuman, Angkutan penumpang, Agen Perjalanan Wisata serta Kegiatan reservasi lainnya, Kegiatan Budaya, Kegiatan olahraga dan hiburan. UNWTO ialah Lembaga pariwisata global yang berada pada supervisi PBB. Berlandaskan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 tahun 2009, Industri Pariwisata dipahami sebagai sekumpulan usaha pariwisata yang berhubungan satu sama lain guna menciptakan produk ataupun layanan guna memenuhi kebutuhan wisatawan melalui terselenggaranya pariwisata. (Ruang Lingkup Industri Pariwisata 2019)

Ruang lingkup industri pariwisata berkaitan dengan sejumlah bidang perekonomian, yakni:

1. Restoran.

Pada restoran, fokus perhatian ditekankan kepada mutu layanan muali dari ragam makanan hingga langkah pemberian layanannya. Selain itu, muatan gizi, kebersihan, serta lingkungan restoran dan inovasi penciptaan makanan baru yang berpotensi mengalami pengembangan secara lokal hingga internasional.

2. Penginapan

Penginapan atau homestay tersusun atas hotel, motel, resort, kondominium, time sharing, wisma-wisma dan bed and breakfast, ialah sejumlah unsur yang mampu dikembangkan pada sektor pariwisata. Pengelola harus mempertimbangkan langkah pemasaran, pemberian layanan, serta mekanismenya sehingga dapat memberikan layanan yang optimal.

3. Pelayanan perjalanan

Pelayanan perjalanan terdiri atas biro perjalanan, paket perjalanan, perusahaan travel berbayar, serta layanan resepsionis.

4. Transportasi

Transportasi berwujud fasilitas akomodasi dalam tempat wisata, dapat berupa mobi ataupun bis, pesawat, kapal, serta sepeda.

5. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata terlebih dahulu dipetakan lokasinya, layak/tidaknya menjadi tempat wisata, serta pengelolaan pembiayaannya.

6. Fasilitas Rekreasi

Meliputi pengembangan dan pemanfaatan taman-taman Negara, tempat perkemahan (camping ground), ruang konser, teater, dan lain-lain.

7. Atraksi wisata

Dapat berupa taman, pameran, hutan lindung, agrowisata, keajaiban alam, aktivitas seni dan kebudayaan, dan lain-lain.

kebudayaan, dan lain-lain.

### **Konsep Pariwisata**

Pariwisata mempunyai sejumlah makna beragam dengan penggunaan dimensi yang beragam pula. Oka. A. Yoeti dalam bukunya “pengantar ilmu pariwisata”, mengeksplanasikan bahwasanya:

“perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan maksud bukan untuk ber-usaha atau mencari pekerjaan, namun semata – mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya atau berekreasi”.(Yoeti 1996)

Pada sektor Pariwisata, GA. Schmoll dalam bukunya Tourism Promotion mengemukakan bahwasanya: “ Pariwisata lebih cenderung berorientasi dengan menganalisa cara – cara melakukan pemasaran dan promosi hasil produksi industri pariwisata. Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa – jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya”. (Yoeti 1996)

Konteks perbedaan yang dimaksudkan ialah berkenaan ukuran bisnis, letak, bentuk bisnis, pihak pengelola, serta langkah penyelesaian persoalannya.

### **Konsep Wisatawan Mancanegara**

Wisatawan Mancanegara dipahami sebagai tiap pengunjung dating pada suatu negara yang bukan menjadi tempat tinggalnya, dipicu oleh suatu ataupun sejumlah intensi dengan tidak dimaksudkan untuk bekerja di negara tersebut, dimana durasi berkunjungnya maksimal 1 tahun. Pemaknaan tersebut memua 2 kategorisasi pada wisatawan mancanegara, yakni:

1. Wisatawan (*Tourist*) ialah tiap pengunjung yang maknanya selaras terhadap pemaknaan atas wisatawan mancanegara, dengan durasi minimal 24 jam, namun lebih dari 1 tahun yang ditujukan bagi kepentingan liburan, olahraga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, serta kedatangan yang dimaksudkan untuk alasan Kesehatan
2. Pelancong (*Excursionist*) adalah ialah tiap pengunjung yang maknanya selaras terhadap pemaknaan atas wisatawan mancanegara, dengan durasi minimal 24 jam, termasuk *cruise passengers*. *Cruise Passengers* dipahami sebagai tiap-tiap pengunjung yang sampai disuatu negara menggunakan kapal ataupun kereta api namun tidak menginap pada hotel ataupun penginapan lainnya yang ada pada negara tersebut.

### **Konsep Ekonomi**

Dalam konsepnya Ekonomi ialah keseluruhan hal yang memiliki relasi bersama kehidupan keseharian masyarakat secara mengglobal. Singkatnya, ekonomi mampu dipahami sebagai suatu konsep telaah berkenaan pengelolaan sumber daya material pribadi, publik, serta bangsa guna mewujudkan peningkatan atas kesejahteraan hidup manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa ekonomi ialah suatu keilmuan mengenai sikap serta tindakan manusia guna melakukan pemenuhan atas kebutuhan hidup yang beragam serta mengalami kompleksitas perkembangan yang terpenuhi melalui sejumlah aktivitas produksi, konsumsi, serta distribusi.

Sejumlah ahli mengemukakan pandangannya atas makna ekonomi, yakni:

* 1. Adam Smith

Ekonomi dipahami sebagai tindakan menyelidiki kondisi serta kausalitas atas terdapatnya kekayaan negara.

* 1. Mill J.S

Ekonomi dipahami sebagai suatu keilmuan praktis mengenai pengeluaran serta penagihan.

* 1. Abraham Maslow

Ekonomi dipahami sebagai sektor kajian yang berupaya menuntaskan persoalan berkenaan kehidupan manusia dengan adanya intensifitas atas seluruh sumber ekonomi yang ada dilandasi oleh prinsip serta teori tertentu yang diyakini memiliki efektivitas serta efisiensi.

Relasi konsep ekonomi dengan pariwisata terletak pada potensi yang termuat pada sektor pariwisata, terlebih lagi, Indonesia memiliki potensi kekayaan alam melimpah serta menjadi pemicu utama ketertarikan wisatawan. Sektor pariwisata memiliki nilai ekonomi yang mampu memberdayakan masyarakat secara menyeluruh. Secara garis besar, pengaruh positif serta negative pariwisata ditinjau dari konsep ekonomi dijabarkan demikian:

**a. Dampak positif :**

1. Memperoleh devisa.

2. menciptakan peluang untuk berwirausaha.

3. Membuka lapangan kerja.

4. memicu adanya peningkatan penghasilan bagi masyarakat serta pemerintah setempat.

5. menunjang pembangunan daerah.

**b. Dampak negatif**

1. Menipisnya cadangan sumber daya alam

2. Munculnya fenomena individualisme ditengah kehidupan bermasyarakat.

3. Mudah masuknya pengaruh kebudayaan luar

4. Dinamisnya perubahan gaya hidup masyarakat

5. terjadinya kenaikan atas harga jual tanah

Jumlah kedatangan wisatawan mampu menjadi stimulus atas respon pennduduk setempat selaras terhadap kapabilitas adapatasinya pada multi sektor, seperti pada bidang ekonomi, masyarakat, hingga pada aspek budaya. Upaya mengembangkan sektor pariwisata yang telah dilaksanakan pemerintah hingga swasta efektif dalam menumbuhkan ketertarikan wisatawan dalam mendatangi objek wisata, sehingga sinergitas pemerintah dan swasta pun semakin marak terjadi pada era saat ini.

### **2.2.8 Konsep kebijakan pemerintah daerah Bali terkait industri pariwisata**

Peningkatan volume kunjungan dan berbagai fasilitas pariwisata diharapkan mampu menjadi mesin penopang kehidupan di Bali, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 10 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Provinsi Bali Tahun 2015-2029 (RIPPARDA Provinsi Bali). Sebagai berikut : (GUBERNUR BALI 2015)

1. Membuat Aksesibilitas pariwisata menjadi lebih mudah dengan adanya seluruh layanan transportasi memadai bagi mobilitas wisatawan yang relevan dengan aktivitas wisata.
2. Adanya Fasilitas umum yaitu fasilitas yang sifatnya mendasar serta dimaksudkan untuk kepentingan masyarakat umum guna menunjang seluruh kegiatan sehari-hari.
3. Adanya Fasilitas pariwisata yaitu seluruh ragam fasilitas yang dikhususkan guna menunjan terciptanya kemudahan, rasa nyaman, jaminan keselamatan bagi wisatawan selama melangsungkan aktivitas wisatanya.
4. Insentif investasi yang diberikan Pemerintah Provinsi bagi investor dengan wujud keringanan atas sejumlah hal seperti pajak, fasilitas penunjang, hingga mekanisme dalam mengurus investasi.
5. Mendukung Usaha pariwisata yang menghadirkan produk ataupun layanan guna memenuhi kebutuhan wisatawan serta pihak yang menyelenggarakan pariwisata.

### **2.2.9 Konsep pariwisata Provinsi Bali**

Bali masih menjadi primadona bagi wisatawan mancanegara untuk berlibur karena memiliki sejumlah potensi menarik hingga sekarang. Tingginya popularitas berbagai objek wisata di Bali juga menjadi aspek yang memicu tingginya animo masyarakat global dalam berlibur ke Bali. Bali tidak hanya memiliki wisata yang berorientasi pada keindahan alam saja, tetapi juga memiliki beragam wisata rohani yang otentik yang juga sama-sama mampu menarik perhatian wisatawan mancanegara.

Teori evolusionisme multilinier menyatakan bahwasanya, tahapan berkembangnya sejumlah aspek budaya menyajikan terdapatnya sejumlah kesejajaran tahapan dalam berkembang, khusus nya pada aspek primer dan kurang begitu menonjol pada aspek sekunder. Pariwisata Bali berkembang secara positif dari tahun ke tahun, dimana pertumbuhan positif tersebut ditandai oleh semakin banyaknya objek wisata baru yang mengkesplor kreativitas masyarakat lokal serta mampu menarik perhatian masyarakat global.

## Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kerangka pemikiran diatas, peneliti berupaya dalam menciptaka rumusan hipotesis. Hipotesis atau disebut juga praduga anggapan dasar selaku respon temporer atas persoalan dengan sifat praduga sebab wajib dilakukan pembuktian atas realitasnya. Hipotesis riset ini dijabarkan demikian :

***“ Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali indonesia, maka industri pariwisata Indonesia akan berkembang dengan ditandai adanya sinergitas untuk mencapai hasil yang lebih baik “***

## Verifikasi Variabel dan Indikator

Dalam hal Verifikasi guna menunjang saat analisa riset lebih mendalam, peneliti menyusun tabel verifikasi variabel dan indikator supaya mampu membuktikan hipotesis yang ada memakai parameter yang dilandasi oleh konsep secara teoritis. Adapun verifikasi variabel dan indikator pembentukan hipotesis pada riset ini dijabarkan demikian:

**Tabel 1 Verifikasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)** | **Indikator**  **(Empirik)** | **Verifikasi**  **(Analisis)** |
| **Variabel Bebas :**  Strategi Pembangunan Industri Pariwisata Indonesia | Program – program pemerintah yang diterapkan:   1. Sosialisasi melalu media massa/elektronik | Bertujuan untuk mengenalkan kebaharuan bagi wisatawan yang mendatangi Bali. Bali menjadi jauh lebih aman, lebih sehat, dan lebih hijau melalui media massa/elektronik terkait keunggulan wisata agar menarik lebih para wisatawan mancanegara.  <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Bali-Siap-Sambut-Wisatawan-dengan-Wajah-Baru>  Penulis : Kemenparekraf/Baparekraf  Editor : Kemenparekraf/Baparekraf RI |
|  | 1. Program Wonderful Indonesia | Wonderful Indonesia dimaksudkan sebagai suatu program pemerintah guna memperkenalkan pariwisata Indonesia dengan sejumlah langkah yang mampu memicu ketertarikan wisatawan lokal hingga internasonal supaya mampu dijadikan sebagai sumber devisa bangsa. Promosi pada program Wonderful Indonesia menggunakan berbagai medium, termasuk internet yang penggunaannya juga mampu diintensikan pada ranah akademis yang sarat akan efektivitas dan efisiensi.  (Puspita 2019) |
|  | 1. Pemeliharaan budaya dan nilai kearifan lokal. | Pariwisata juga merupakan sektor yang memadukan sejumlah hal seperti kebudayaan, pemandangan yang indah, tempat historis, sosial politik, serta pembangunan infrastruktur. Berkenaan pemeliharaan kebudayaan serta nilai-nilai luhur dilangsungkan dengan tetap menerapkan adat istiadat selaku pedoman dalam tata aturan masyarakat.  Di Bali, berbagai upacara adat seperti ngaben, Tarian khas bali (tari kecak) serta kebudayaan lainnya mampu memicu ketertarikan wisatawan.  Sumber : <https://www.balipost.com/news/2019/08/14/84031/Mengajegkan-Peradaban-Adat-dan-Budaya...html>  Penulis : Balipost  Editor : Balipost |
|  | 1. Health and Wellness Bali | Health and Wellness bali adalah salah satu daya aspek yang sangat memicu ketertarikan wisatawan saat mengunjungi Bali. Pelayanan health and Wellness secara khusus menjadi bagian pada sektor pariwisata. Realitasnya, Bank Dunia memprediksikan pariwisata health and Wellness secara global melampaui US $ 40 miliar per tahunnya, mengalami peningkatanya sebanyak 30% per tahun, adapun sektor pariwisata secara menyeluruh hanya mengalami pertumbuhan sebanyak 4-5% per tahunnya.  Sumber : [file:///C:/Users/ALIN/Downloads/6074-1-9940-1-10-20130724.pdf](about:blank)  penulis : Jaya Pramono |
| **Variabel Terikat :**  Perkembangan Industri Pariwisata di Bali | Wisatawan Mancanegara meningkat  1. Dilihat dari jalur kedatangan di Bandara Ngurah Rai Bali | Wisatawan Mancanegara yang ke Bali melalui jalur Bandara ngurah rai meningkat menjadi 4,92 juta orang Angka tersebut mengalami peningkatan sebanyak 23,14% ketimbang tahun sebelumnya persen dibanding tahun sebelumnya. Adapun pada konteks Bali per bulan Desemberr 2016, jumlah wisatawan yang datang sejumlah 442.800 orang, dimana wisatawan yang datang melalui jalur udara sejumlah 437.946 orang serta melalui pelabuhan laut sejumlah 4.854 orang. Angka tersebut mengalami peningkatan senilai 19,47% ketimbang bulan Desember tahun 2015, serta mengalami peningkatan senilai 7,16% ketimbang bulan November 2016.  sumber artikel : BPSKunjungan Wisman ke Bali Meningkat <https://tirto.id/cji2> |
|  | 2. Banyak nya orang yang berkunjung ke restaurant/kuliner. | Rasa tertarik wisatawan terhadap makanan dan pariwisata saat ini telah mengalami perluasan kepada upaya penciptaan suasana otentik atas aktivitas konsumsi di wilayah wisata. Hal ini lalu berkembang menjadi suatu identitas destinasi. (UNWTO, Global Report on Food Tourism, 2017) mengeksplanasikan bahwasanya, sejumlah hal mampu memicu ketertarikan wisatawan dalam mendatangi suatu objek wisata kuliner.  Sumber : <https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1593566446_Buku_Pedoman_Pengembangan_Wisata_Kuliner.pdf> |
|  | 1. Wisatawan mancanegara yang menginap dihotel | Pada era saat ini, sektor perhotelan menjadi bagian yang tak terpisahkn dari dunia pariwisata. Tingginya kontribusi sektor perhotelan menjadikan hl yang menopang jalannya sektor pariwisata. Sektor perhotelan mampu menjadi parameter suksesnya suatu wilayah dalam melangsungkan promosi ataupun menarik wisatawan supaya mengunjungi objek wisata tersebut.  Sumber : <https://www.scribd.com/document/424918865/Industri-Perhotelan> |
|  | 1. Pemberdayaan UMKM/UKM | Sektor pariwisata memiliki peranan yang sangat besar pada pendapatan nasional. Regulasi pemerintah guna memberikan prioritas atas pembangunan yang diarahkan pada upaya memberdayakan ekonomi kerakyatan memiliki implikasi mendalam yang positif atas semakin meluasnya lapangan pekerjaan. Pada masa mendatang, usaha pada sektor pariwisata memiliki landasan kuat selaku bagian dari perekonomian Indonesia secara umum, serta perekonomian Bali secara khusus.  Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/44000-ID-strategi-pemberdayaan-usaha-kecil-dan-menengah-sektor-pertanian-dalam-mendukung.pdf> |

## Skema dan Alur

3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas wisata di Bali.

4. Menciptakan keamanan serta kenyamanan bagi wisatawan mancanegara

5. Membuat sosialisasi melalu media massa/elektronik tentang indahnya Bali

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan produk wisata alam di Provinsi Bali.
2. Memelihara budaya dan nilai kearifan local.

Semua diawali oleh adanya kasus Bom Bali 1 yang berlangsung pada tangga 12 oktober 2002 dan Bom Bali 2 tahun 2005. Korban didominai oleh wisatawan asing yang tengah berlibur di Bali yang pada akhirnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pada saat itu mengalami penurunan.

**Strategi Pembangunan Pariwisata**

Dalam industri pariwisata bersama Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif harus memiliki strategi agar pembangunan pariwisata tetap berjalan di Negara ini. Sebagai berikut :

**Wisatawan Mancanegara**

Perkembangan Industri Pariwisata dilihat dari :

1. Pemberdayaan UMKM/UKM
2. Wisatawan mancanegara yang menginap dihotel
3. Banyak nya orang yang berkunjung ke restaurant/kuliner.
4. Jalur Kedatangan Bandara Ngurah Rai Bali

**Perkembangan Industri Pariwisata**

Memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas suatu Negara dan merupakan salah satu sektor yang harus dimanfaatkan.

**Sinergitas**

Memiliki pemahaman akan tugas dan tanggung jawab, setelah adanya regulasi diperlukannya pengawasan agar regulasi tersebut berjalan dengan baik.

**Penguatan Regulasi**

Untuk mendukung strategi pembangunan pariwisata dibuatnya penguatan regulasi sebagai berikut :

Diperlukan sertifikasi kompetensi dan sertifikasi usaha di bidang pariwisata seperti yang telah diatur dalam PP No.52 tahun 2012. Hal ini berdasarkan mandat undang-undang no.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 53 dan 54, dimana pemerintah wajib menyusun sertifikasi kompetensi dan sertifikasi usaha di bidang pariwisata.